

## Komunikasi Dan Manajemen Organisasi

### *Organizational Communication And Management*

**Yuni Candra<sup>a</sup>, Rahmat<sup>b</sup>, Sapta Eka Putra<sup>c</sup>**

Universitas Tamansiswa Padang<sup>a,c</sup>

STKIP Nasional Padang Pariaman<sup>b</sup>

yuni.candra80@gmail.com<sup>a</sup>, tksulaimanrahmat@yahoo.com<sup>b</sup>,

saptaeka54putra@gmail.com<sup>c</sup>

#### **Abstract**

*This activity was carried out in the Basic Leadership Training (PKD) of the Ansor Youth Movement in Sijunjung Regency, so that cadres have and have communication skills and understand management concepts in running the organization, especially the GP Ansor organization in Sijunjung Regency. With this training, it is hoped that cadres can become dynamists and catalysts for the Ansor Youth Movement (GP) organization according to their level. Running the organization wheel in accordance with management functions, namely, planning, organizing, mobilizing, and supervising. With a leadership spirit in one line that can make a real and colorful contribution to the progress of this area, as has been taught and exemplified by seniors and kyai from Nahdlatul Ulama (NU). In the future, it is expected to be a leader of the nation and state. To realize these noble ideals, 1 (one) cadre training was carried out, so that GP Ansor cadres had basic skills in understanding the concepts of communication and management within the organization.*

*So that the results are expected GP Ansor cadres can understand and manage the organization well, and can explore the potential that exists in themselves to become a future leader, by being honed and trained in this training. This can be seen from the enthusiasm of the trainees to ask questions when this material is delivered. So that the time limit made by the committee ends is not felt.*

**Keywords:** Communication, Management, and Organization.

#### **Abstrak**

Kegiatan ini dilaksanakan dalam Pelatihan Kepemimpinan Dasar (PKD) Gerakan Pemuda Ansor di Kabupaten Sijunjung, agar kader mempunyai dan memiliki kemampuan komunikasi dan memahami konsep manajemen dalam menjalankan roda organisasi, khususnya organisasi GP Ansor di Kabupaten Sijunjung ini. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan kader dapat menjadi dinamisator dan katalisator organisasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor sesuai dengan tingkatannya. Menjalankan roda organisasi sesuai dengan fungsi manajemen, yaitu, perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan. Dengan jiwa kepemimpinan dalam satu barisan yang dapat memberikan kontribusi nyata dan warna terhadap kemajuan daerah ini, sebagaimana yang telah diajarkan dan dicontohkan oleh para senior dan para kyai dari Nahdlatul Ulama (NU). Ke depannya, diharapkan dapat menjadi pemimpin bangsa dan negara. Untuk mewujudkan cita-cita luhur tersebut, maka latihan kader 1 (satu) dilakukan, sehingga kader GP Ansor memiliki kemampuan dasar dalam memahami konsep komunikasi dan manajemen dalam organisasi.

Sehingga hasilnya diharapkan kader GP Ansor dapat memahami dan mengelola organisasi dengan baik, serta dapat menggali potensi yang ada pada diri untuk menjadi seorang pemimpin masa depan, dengan cara diasah dan dilatih dalam pelatihan ini. Hal ini dapat dilihat dari antusiasnya peserta pelatihan bertanya pada saat materi ini disampaikan. Sehingga batasan waktu yang dibuat oleh panitia berakhir tidak terasa.

**Kata kunci:** Komunikasi, Manajemen, dan Organisasi.

<https://journal.yrpiuku.com/index.php/ceej>

e-ISSN:2715-9752, p-ISSN:2715-9868

Copyright © 2021 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license.

## 1. Pendahuluan

Bambang Irawan, (2018) Secara sederhana, definisi organisasi adalah sebagai sekelompok manusia (*group of people*) yang bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan bersama (*common goals*). Definisi ini cukup populer karena mudah dipahami, namun banyak ahli mengatakan bahwa definisi ini sangat sederhana. Masih ada beberapa unsur seharusnya penting yang menjadi bagian dari esensi dasar organisasi, tetapi belum terungkap dalam definisi di atas. Robbins, (2000) mendefinisikan organisasi sebagai unit sosial yang sengaja didirikan untuk jangka waktu yang relatif lama, beranggotakan dua orang atau lebih yang bekerja bersama-sama dan terkoordinasi, mempunyai pola kerja tertentu yang terstruktur, serta didirikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Cherrington, (1989) menyatakan organisasi sebagai sistem sosial yang mempunyai pola kerja teratur dan didirikan oleh manusia serta beranggotakan sekelompok manusia dalam rangka mencapai tujuan. Sementara itu, Richard Daft, (1992) mendefinisikan organisasi dengan memberi tekanan pada karakter organisasi, dimana Daft mendefinisikan organisasi sebagai sebuah entitas sosial yang berorientasi pada tujuan dengan suatu sistem kegiatan yang terstruktur dan mempunyai batas-batas yang bisa teridentifikasi.

Organisasi dapat berjalan dengan baik, jika komunikasi terjalin dengan baik sesama anggota dan pengurus. Sebesar apapun organisasi tidak akan bisa maju dan berkembang jika komunikasi tidak berjalan dengan baik dan lancar. Valoka dan Bouradas (2005) melakukan penelitian tentang kebisuan organisasi, dimana para anggota tidak berani mengatakan kebenaran karena takut akan apa yang terjadi dimasa datang. Berbagai penelitian telah mengemukakan bagaimana mengukur kepuasan kerja dan kinerja anggota tersebut, misalnya dari dimensi Vroom (1964), Herzberg (1968), Schneider dan Alderfer (1973), Locke (1976), Hackman dan Oldham (1976). Salah satu jalan untuk mengatasi semua ini dengan saluran "komunikasi". Kesimpulannya komunikasi yang baik dapat meningkatkan kepuasan pekerjaan yang nantinya akan mengoptimalkan kinerja karyawan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Namun dalam penelitian lain, Brahmasari dan Suprayetno (2008) menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan antara komunikasi ke atas terhadap kepuasan kerja. Pelaksanaan aktivitas manajemen pemimpin yang dijalankan belum tentu mempunyai dampak positif bagi organisasi.

Dalam pengelolaan organisasi dibutuhkan manajemen yang baik. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Hasibuan, 2005). Agar terciptanya proses manajemen secara efektif dan efisien perlu dipahami fungsi-fungsi manajemen, antar; perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengendalian (*controlling*). Perancangan fungsi-fungsi manajemen ini harus sejalan dengan visi-misi, dan keadaan internal dan eksternal organisasi.

Akan tetapi, manusia bukanlah makhluk yang sempurna. Masing-masing diri manusia pun mempunyai kekurangan dan kelebihan. Indahnya sebuah organisasi itu antara lain, di dalamnya saling mengisi dan melengkapi antara pimpinan dan yang di pimpinnya antara sesama anggota untuk meraih cita cita bersama-sama. Berorganisasi adalah belajar dan terus belajar menuju pengabdian hidup yang

terbaik. Perlu untuk ditekan bahwa dalam sebuah organisasi yang bergerak di bidang sosial kemasyarakatan, kita dituntut untuk bekerja ikhlas tanpa mengharapkan imbalan, dengan semangat kita memberi bukan menerima, apalagi mencari. Sebagai kader GP Ansor sebagai salah satu badan otonom dari Nahdlatul Ulama (NU), sudah seharusnya kita memberikan yang terbaik.

## **2. Metode**

Metode pelaksanaan pengabdian berupa sosialisasi dan penyampaian materi kepada kader Gerakan Pemuda Ansor di Kabupaten Sijunjung. Rangkaian kegiatan pengabdian terdiri atas: 1) Sosialisasi kepada peserta Pelatihan Kepemimpinan Dasar (PKD) 2). Penyampaian materi.

### **Pembukaan**

Kegiatan pembukaan yang dilakukan dengan cara menyampaikan maksud dan tujuan diadakannya sosialisasi dan pemberian materi kepada peserta Pelatihan Kepemimpinan Dasar (PKD) GP Ansor di Kabupaten Sijunjung.

### **Materi Pendampingan**

Para peserta Pelatihan Kepemimpinan Dasar (PKD) GP Ansor menjadi peserta dalam kegiatan sosialisasi dan pendampingan dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mendapatkan penjelasan tentang materi yang disampaikan dalam bentuk *hardcopy* materi berupa *fotocopy* bahan materi yang telah disediakan terlebih dahulu oleh pemateri. Setelah itu, dijelaskan dengan menggunakan *slide* berbentuk *powerpoint* untuk lebih memudahkan dalam penyampaian materi.

### **Diskusi dan Tanya Jawab**

Setelah dilakukan presentasi materi, maka para pelaku usaha selaku peserta melakukan sesi diskusi dan tanya jawab mengenai materi yang sudah disampaikan dan dikaitkan dengan kondisi serta permasalahan yang dihadapi selama ini untuk mendapatkan solusi atas masalah yang ada. Situasi diskusi berjalan sesuai dengan harapan dan lancar dan banyaknya pertanyaan yang diberikan oleh pelaku usaha membuat suasana ruangan lebih ramai dan aktif.



**Gambar 1.**  
**Diskusi dan tanya jawab dengan para peserta pelatihan**

Kegiatan sosialisasi dan penyampaian materi komunikasi dan manajemen ini ditutup dengan doa agar segala sesuatu dalam kegiatan ini mendapatkan kemudahan dalam pelaksanaannya, dapat bermanfaat dan dipergunakan sebagaimana mestinya serta menambah pengetahuan kader GP Ansor Kabupaten Sijunjung ini.

### **3. Hasil Dan Pembahasan**

#### **Perencanaan**

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kabupaten Sijunjung merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tamansiswa Padang dan Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP Nasional Padang Pariaman. Pengabdian ini dilakukan untuk melakukan edukasi kepada kader GP Ansor Kabupaten Sijunjung agar dapat memahami konsep

dan melaksanakan dalam kegiatan Organisasi GP Ansor ini. Pelaksanaan kegiatan dengan tetap memperhatikan Protokol Covid 19. Kegiatan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Kader GP Ansor.



**Gambar 2. Penyampaian Materi**

### **Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan kegiatan ini, dilakukan dengan membagi kedalam 3 tahap kegiatan:

1. Menyampaikan konsep tentang komunikasi dan manajemen.  
Dengan adanya pemberian materi ini, para peserta mempunyai pemahaman yang sama tentang konsep kepemimpinan dan komunikasi.
2. Membagi kedalam beberapa kelompok dengan memberikan studi kasus  
Pemateri memberikan studi kasus yang akan mereka diskusikan dalam kelompoknya, dengan demikian akan mulai terjalin komunikasi yang baik diantara mereka untuk mencari solusi yang terbaik dari studi kasus tersebut.
3. Diskusi hasil dari pemecahan studi kasus yang sudah dibuat oleh masing-masing kelompok.  
Hasil dari studi kasus tersebut akan diskusikan dengan seluruh peserta pelatihan, apakah solusi yang dibuat oleh kelompok tersebut sudah memiliki dasar dan pemahaman yang akan diterima secara bersama-sama.
4. Kelompok yang kurang optimal dalam menjalankan kegiatan akan diberi *punishment* seperti menampilkan bakat dan kemampuannya yang mereka buat dan rancang sendiri.

### **Monitoring dan Evaluasi**

Setelah pelaksanaan kegiatan selesai maka perlu dilakukan monitoring dan evaluasi materi yang telah disampaikan. Monitoring dan evaluasi diperlukan untuk kelemahan dan kekurangan dari pelaksanaan kegiatan ini. Apakah dari kegiatan ini dapat menumbuhkan semangat bagi kader GP Ansor dalam menjalin komunikasi dan menjalankan fungsi dari manajemen dalam melakukan kegiatannya. Dari pantauan yang dilihat, dalam diskusi yang terjadi, komunikasi sesama kader dalam pelatihan ini berjalan dengan baik, dan pemahaman terhadap konsep manajemen dapat dipahaminya.

Menurut De Vito dalam Suharsono & Dwiantara, (2013), Komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan di antara dua orang atau kelompok dengan orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. Sedangkan menurut Deddy Mulyana dalam Suharsono dan Dwiantara, (2013), komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan non-verbal yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.

### **Unsur Komunikasi**

Ada lima unsur penting yang terkait dengan konsep komunikasi (Suharsono dan Dwiantara, 2013), yaitu:

1. Unsur *Who* (Siapa)
2. Unsur *Says What* (apa yang dikatakan-pesan)
3. Unsur *Which Channel* (media/saluran)
4. Unsur *to Whom* (kepada siapa)
5. Unsur *With What Effect* (akibat yang terjadi)

### **Fungsi Komunikasi**

Dalam suatu organisasi, komunikasi yang baik sangat dibutuhkan, agar pencapaian

tujuan-tujuan organisasi terwujud. Menurut Sopiah dalam (Hendriani dan Hariyandi, 2014) menyatakan terdapat beberapa fungsi komunikasi, yaitu:

1. Komunikasi berfungsi sebagai pengendali perilaku organisasi.
2. Komunikasi berfungsi untuk membangkitkan motivasi pegawai.
3. Komunikasi berperan sebagai pengungkapan emosi.
4. Komunikasi berperan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dimana komunikasi memberikan informasi yang diperlukan individu dan kelompok untuk mengambil suatu keputusan dengan penyajian data guna mengenali dan menilai berbagai alternatif keputusan.

### **Proses Komunikasi**

Menurut Effendi (2002) proses komunikasi primer dilakukan dengan menggunakan simbol. Simbol yang digunakan itu berupa bahasa, *gesture*, isyarat, gambar dan warna dan lainnya yang secara langsung dapat “menerjemahkan” pikiran dan perasaan pemberi pesan (komunikator). Dengan kata lain, dengan menggunakan simbol orang (komunikan) mampu memahami isi pesan yang disampaikan komunikator. Sedangkan proses sekunder pada dasarnya merupakan aktivitas komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan alat bantu sekunder (kedua) yang antara lain berupa surat, telepon, faks, surat kabar, majalah, radio, televisi, film dan sebagainya. Proses komunikasi primer dipandang lebih efisien dan efektif dalam menyampaikan pesan yang bersifat persuasif (nasihat, larangan, ajakan dan sebagainya). Sedangkan proses sekunder akan lebih efisien dan efektif untuk menyebarkan pesan-pesan yang bersifat informatif, misalnya pengumuman atau pemberitahuan sesuatu yang bersifat massal (untuk khalayak banyak), berbagai berita misalnya situasi perekonomian, politik, sosial di Indonesia yang ditujukan untuk masyarakat Indonesia (Suharsono dan Dwiantara, 2013).

Manajemen dalam menjalin hubungan sesama kader merupakan hubungan kerja sama antara semua pihak yang berada dalam proses operasional di Organisasi



GP Ansor. Penerapan manajemen yang baik dalam menjalin hubungan sesama kader merupakan pewujudan dan pengakuan atas hak dan kewajiban kader sebagai wujud hubungan dengan pengurus yang membangun hubungan dalam kelangsungan dan keberhasilan Organisasi GP Ansor ke depannya. Semua pihak, baik pengurus, kader dan stakeholder pada dasarnya mempunyai kepentingan atas keberhasilan dan kelangsungan dari Organisasi GP Ansor ini. Sering terdapat pandangan yang kurang tepat seolah-olah hanya pengurus yang mempunyai kepentingan atas Organisasi GP Ansor.

#### 4. Simpulan

Komunikasi dapat meningkatkan kepuasan kerja dari para anggota dan pengurus yang tergabung dalam Ansor. Hubungan baik antara pengurus dan anggota, adanya umpan balik, iklim komunikasi yang mendukung serta perspektif organisasi yang terarah dapat menambah kepuasan kerja anggota dan pengurus lebih optimal. Komunikasi yang baik membuat anggota dan pengurus merasa puas dengan adanya peran komunikasi yang efektif dan perhatian dari organisasi Ansor.

Komunikasi yang efektif dapat terwujud maka akan membuat produktivitas anggota dan pengurus akan semakin tinggi. Dengan komunikasi yang efektif karyawan tidak akan mengalami kebingungan dalam melaksanakan kegiatan organisasi yang dibuat oleh ansor dapat dihasilkan dengan baik. Jika anggota dan pengurus merasa dilibatkan dengan adanya komunikasi dua arah yang terstruktur dan umpan balik yang dihasilkan dari komunikasi dua arah tersebut, baik antar pengurus, antar anggota, ataupun antara pengurus dan anggota.

Pada saat menjalankan peran, fungsi dalam prosesnya, pada dasarnya didukung dengan sistem yang berupa struktur, alat proses manajemen yang disebut dengan fungsi-fungsi manajemen. Keberhasilan seorang pemimpin dalam kepemimpinan sebuah organisasi sangat ditentukan bagaimana mereka memformulasikan sebuah fungsi-fungsi manajemen untuk menggambarkan langkah-langkah operasional dalam mencapai tujuan bersama-sama para anggotanya. Fungsi-fungsi manajemen yang dimaksud terdiri dari; perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengendalian (*controlling*). Perancangan fungsi-fungsi manajemen ini harus sejalan dengan visi-misi, dan keadaan internal dan eksternal organisasi.

Selanjutnya dengan berjalannya proses operasional organisasi, pemimpin berfungsi untuk menjaga kekompakan berkerjasama antar individu, kelompok, dan bidang, harus dapat memahami berbagai karakter atau tingkat kematangan anggotanya agar tidak terjadi konflik. Manakala terjadi sebuah konflik, maka pemimpin harus dapat melihat mengapa konflik itu terjadi, kemudian paham dalam menangani konflik tersebut dan mempunyai strategi mengatasi konflik, dan tidak kalah pentingnya tahu terhadap tindakan-tindakan apa yang tidak boleh dilakukan apabila terjadi konflik dalam organisasi yang dipimpinnya.

## 5. Daftar Referensi

- Azzaini, Jamil, (2015). <https://www.kubikleadership.com/kepemimpinan-dalam-organisasi/>
- Bambang Irawan, (2018). Organisasi Formal Dan Informal: Tinjauan Konsep, Perbandingan, Dan Studi Kasus. *Jurnal Administrative Reform*, 6(4): 195 - 220.
- Candra, Yuni, (2020). Kepemimpinan dan Komunikasi Dalam Organisasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dewantara* 2(2).
- Effendy, Onong Uhcjana. (2002). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Askara
- Hendriani, Susi & Hariyandi, Fitri. (2014). Pengaruh Motivasi dan Komunikasi Terhadap Kinerja Pegawai di Lingkungan Sekretariat Daerah Propinsi Riau. *Jurnal Aplikasi Bisnis*. 4(2): 124-156.
- Heryana, Ade, (2020). *Pengertian Organisasi dan Teori Organisasi*. <https://www.researchgate.net/publication/343392909>
- Kusdi. (2009). *Teori Organisasi dan Administrasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Malayu S.P. Hasibuan. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi Revisi) Cetakan. VII; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saefullah, Asep dan Rusdiana, Ahmad, (2016), *Manajemen Perubahan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suharsono dan Dwiantara, Lukas. (2013). *Komunikasi Bisnis: Peran Komunikasi Interpersonal dalam Aktivitas Bisnis*. Yogyakarta: CAPS.
- Sulistiyorini, (2009). *Manajemen Pendidikan Islam*, Cetakan. I; Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Stephen P. Robbins, (1991). *Organization Theory, Structure, Design and Application*. Englewood Cliffs: Prentice Hall.
- Stoner, James A.F. & Charles Wankel. (1986). *Manajemen*. Third Edition. PrenticeNew
- T. Hani Handoko. (2012). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Jilid 2. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.